

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

1. Tidak terdapat pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia di kelas kontrol yaitu kelas IV-B MIS YPI Batangkuis yang menggunakan pembelajaran konvensional (tanpa menggunakan model pembelajaran *word square*) yang memperoleh rata-rata akhir (*posttest*) sebesar 63,04 dan standar deviasi sebesar 8,505.
2. Terdapat pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia di kelas eksperimen yaitu kelas IV-A MIS YPI Batangkuis yang menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran *word square* memperoleh rata-rata akhir (*posttest*) sebesar 79,13 dan standar deviasi sebesar 9,960. Dengan itu pembelajaran menggunakan model pembelajaran *word square* hasilnya lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (tanpa model pembelajaran *word square*)
3. Berdasarkan uji *t statistic* pada data *posttest* bahwa model pembelajaran *word square* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV MIS YPI Batangkuis. Berdasarkan hasil perhitungan uji *t* diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,680. Ketika membandingkan nilai *t* hitung dengan nilai t_{tabel} , diketahui bahwa nilai t_{hitung} (3,378) lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,680) pada tingkat signifikansi 5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan hipotesis nol (H_o) ditolak.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan diantaranya sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran *word square* telah terbukti memberikan dampak positif terhadap kemampuan pemahaman bacaan

siswa, menjadikannya alat yang berharga bagi pendidik untuk dimasukkan ke dalam rencana pembelajaran mereka. Dengan menerapkan model ini dengan berbagai teks dan topik, guru dapat melibatkan siswa secara efektif dan meningkatkan partisipasi dan antusiasme mereka dalam tugas-tugas pembelajaran.

2. Berkolaborasi dengan sesama pihak sekolah untuk meningkatkan dan memvariasikan kegiatan dan model pembelajaran, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan di seluruh sekolah. Dengan bekerja sama, kita dapat menciptakan metode pengajaran yang inovatif dan efektif yang bermanfaat bagi seluruh siswa.
3. Penelitian ini memiliki keterbatasan tertentu, khususnya dalam kaitannya dengan ukuran dan ruang lingkup populasi dan sampel. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya, khususnya di bidang pendidikan dengan fokus Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, agar mempertimbangkan untuk melakukan penelitian tambahan untuk membangun dan memperluas temuan penelitian ini. Dengan demikian, pemahaman topik yang lebih komprehensif dapat dicapai.